PANDANGAN MASYARAKAT MANDALA TERHADAP KERAGAMAN BERAGAMA

(Studi Masyarakat Mandala, Rubaru, Sumenep)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Disusun Oleh :

AGUS REYADI
NIM. 11520007

PRODI PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Agus Reyadi
NIM	: 11520007
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan	: Perbandingan Agama
Alamat rumah	: Desa Mandala RT/RW 04/01. Kecamatan Rubaru. Kabupaten Sumenep.
Judul Skripsi	: **PANDANGAN MASYARAKAT MANDALA TERHADAP KERAGAMAN BERAGAMA (Studi Masyarakat Mandala, Rubaru, Sumenep)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Saya Menyatakan

METERAI TEMPEL
18AC7ADF605837541
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Agus Reyadi

Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Agus Reyadi

NIM : 11520007

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul : **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KERAGAMAN RELIGIUSITAS (Studi Kasus Masyarakat Mandala, Rubaru, Sumenep)**

Maka selaku Pembimbing kami perpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B. 1533/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **PANDANGAN MASYARAKAT MANDALA TERHADAP KERAGAMAN BERAGAMA (Studi Masyarakat Mandala, Rubaru, Sumenep)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama	: Agus Reyadi
NIM	: *11520007*
Prodi	: Perbandingan Agama
Telah dimunaqosyahkan pada	: jumat, 17 Juni 2016
Nilai	: 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UIJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Penguji II/Sekretaris

Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji III

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 17 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

Se ekoca' soleh bhagus atena

Marghana mapan, ghenna' elmona

Lako tarekat tor ma'repattah

Jhughan hakekat nyerrep rassana

(Ca'oca'an Madhureh)

Artinya:

Yang dimaksud dengan soleh baik hati

Ialah cocok, dan selaras ilmunya

Bekerja dengan toriqoh dan ma'rifat

Beserta hakikat yang masuk ke dalam sanubari

(Pribahasa Lokal Madura)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya persembahkan skripsi ini untuk

- **kedua orang tua saya yang tidak pernah lelah mendorong dalam berproses, kalian adalah panglima dalam hidupku.**
- **Saudara-saudara saya Imam Mahdi dan Hani Ammari'ah yang selalu setia menemani kedua orang tua sebagai penganti saya dalam dunia perantauan.**
- **Terakhir untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada khususnya.**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang “keragaman beragama” yang berangkat dari pemahaman suatu kajian tentang bagaimana masyarakat dalam merespon fenomena keagamaan, yang semakin memberi tantangan hebat dalam dunia pemikiran Islam itu sendiri. Dalam hal pola pemahaman masyarakat Mandala tidak pernah terlepasa dari polarisasi pemahaman sang pemimpin agama itu sendiri. Yaitu seorang kiai, yang mempunyai pegaruh besar dalam membentuk pola nalar berpikir masyarakat Mandala. Dalam menyikapi keragaman beragama masyarakat Mandala berbeda-beda, karena sang pemimpin mereka (kiai) di bagi ke dua kelompok yaitu kiai politik dan kiai non politik.

Metode penelitian ini yang diterapkan adalah penelitian lapangan, yang dilakukan di daerah Kabupaten Sumenep, Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap sejumlah informan seperti para pengasuh pondok pesantern yang ada di desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, dan para santri, para ustad, para guru-guru dan masyarakat Mandala pada umunya. Guna untuk mengatahui dalam menyikapi terhadap keragaman beragama yang sudah berkembanga pada saat sekarang, yang berangkat dari pemahaman satu yaitu Nahdlatul Ulama, walaupun pola dan ekspresinya dalam pemahaman masyarakat Mandala berbeda-beda atau bersebrangan. Karena hal yang semacam ini dilatar belakangi faktor politik dan non politik dalam tubuh kiai yang bernuansa Nahdlatul Ulma. Yang menurut Max Weber disebut dengan pemimpin karismatik, karena kiai dipercayai mempuyai kekuatan mistik dan pengatuhuan yang kokoh terhadap agama yang bisa mempengaruhi pola paham masyarakat tentang agama.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat Mandala dalam memandang dan memahami terhadap keragaman beragama berbeda-beda, yaitu sifat yang ekslusif dan inklusif. Walaupun itu tetap lahir dari pandangan dan doktrin yang sama yaitu *Ahlussunnah Wal Jana’ah* (NU), hal yang semacam ini dibedakan cara dan sikap kiai poltik dan kiai non politik dalam memandang dan memahami keragaman beragama. Konstruski seorang kiai dalam masyarakat Mandala di nilai sangat penting sekali, karena kiai sebagai cerminan agama. Yang pola pemahamanya diyakini benar dengan tuntunan syari’at dan selalu bersandarkan kepada apa yang diajarkan oleh Nabi Muhamaad saw.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirrobbil Alamin, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur hanya bagi Allah SWT atas segala anugerah. Karena dengan anugrah-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul "PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KERAGAMAN BERAGAMA" dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, yang sangat membantu terselesainya Skripsi ini. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimah kasih, khususnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku M. Suhram dan Hawati yang tiada hentinya memberi motivasi bagi penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswantoro, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Muttaqin, M,Ag, MA, Ph.D. dan Khairullah Zikri, S.Ag., M.A. S.T.Rel selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA. selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam setiap perjalanan di bangku perkuliahan.
6. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Perbandingan Agama yang telah memberikan berbagai wacana ilmu pengetahuan.
8. Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama yang telah membantu proses dan prosedur hingga skripsi selesai dikerjakan.
9. Kepada semua masyarakat Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberi informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
10. Paman-pamanku tercinta Ach. Rasyid, Mas Duki dan Rasyidi, yang selalu setia mendengar curhatanku, menasehatiku agar kelak menjadi seorang muslim sejati yang dapat membanggakan ayah bunda, dan menjadi orang sukses, beserta kedua adekku tersayang Imam Mahdi dan Hani Ammari'ah, yang senantiasa menghibur serta mendoakanku dengan tulus.
11. Sahabat seperjuangan Jurusan Perbandingan Agama 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga kita sama-sama menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat, baik agama maupun masyarakat.

12. Sahabat sekaligus guru spritual keagmaan , Raden Achmad Arrasuli yang tidak pernah letih dalam membimbing kehidupanku untuk menjadi manusia yang bermanfaat terhadap manusia lainnya, beserta selalu memberi arahan agar kelak menjadi orang yang hebat dan tangguh, semuga kebaikan sahabat dapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
13. Sahabat M. Zulkarnain S.Th.I (Bang Jhon) yang selalu memberi motivasi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini, terimaksih atas dukunganya selama ini.
14. Sahabat-sahabat Organisasiku Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) khususnya sahabat-sahabat Korp Bambu Runcing 2011, terimakasih proses sahabat tidak akan pernah penulis lupakan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sehabat surgaku (Iksan Basuky, Prabu Aliem Andrean, Aziz Azkhari, Sauqi Biq, Mas Edy, Zen Kagawa, Wahidi, Fadil Fs).
15. Teman-teman KMSY (Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta) yang selalu mengingatkan bahwa membangun daerah dari perantauan adalah sesuatu yang penting bagi penulis sebagai mahasiswa putra daerah.
16. Temen-temen senasib seperjuangan dianataranya Hendris, Ellisa M. Sholeh, Iksan, Abul Choir, yang sama-sama berproses di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari LPI Nurul-Ulum Mandala.
17. Guru-guruku di Pondok Pesantren Al-Mubarok, K. Hj. Shodiqin Hasan, K. Hj. Fathorrahman. S.Ag. dan R. Syaiful Khair S.Pd.I. terimaksih atas semua limpahan ilmunya sehingga penulis dapat menyelasaikan Strata

Satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semuga amal kalian semua dibalas dengan yang lebih besar oleh yang Maha Kuasa. Amin.

18. Teman-teman di desaku yang selalu menghibur dan bermain sama-sama diantranya. Mas Abdurrahman, Mas Man, Mas Sarbini, Pak Sa'idah, Mahmudi, Mas Fauzan, Nom Fauzi, kenangan bersama kalian adalah kenangan yang paling indah. Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah dan dengan selalu mengharap ridho Allah SWT, semuga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita sekalian.

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Penulis

Agus Reyadi
NIM. 11520007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Tinjauan Pustaka 5
E. Kerangka Teoritik 10
F. Metode Penelitian 16
G. Sistematika Penulisan 18

BAB II GAMBARAN UMUM DESA MANDALA 20

A. Letak Geografis 20
B. Kondisi Demografis 23
   1. Pendidikan 23
   2. Sosial Keagamaan 24
   3. Sarana Pendidikan dan Peribadatan 25
   4. Mata Pencaharian 27

5. Kebudayaan 28
C. Pertumbuhan Masyarakat 30

BAB III LATAR BELAKANG PANDANGAN MASYARAKAT

TERHADAP KERAGAMAN BERAGAMA 32

A. Latar Belakang Pandangan Masyarakat yang Ekstrim
Terhadap Keragaman Beragama 34
1. Konstruk Kiai Non Politik 34
2. Dampak Negatif Terhadap Masayarakat 39
B. Latar Belakang Pandangan Masyarakat yang Inklusif
Terhadap Keragaman Beragama 39
1. Konstruk Kiai Politik 40
2. Realitas Zaman Sekarang 43
C. Sejarah Perkembangan Islam 46
1. Sejarah Islam di Indonesia 47
2. Sejarah Islam di Sumenep 51
3. Sejarah Islam di Desa Mandala, Rubaru, Sumenep 53
D. Sejarah Munculnya Nahdlatul Ulama di Indonesia 55
1. Doktrin dan Ajaran Nahdlatul Ulama 59
2. Sejarah Munculnya Nahdlatul Ulama di Sumenep 62
E. Pola Keragaman di Desa Mandala, Rubaru, Sumenep 64
1. Kiai yang Berperan Dalam Politik Pemerintahan 68
2. Kiai yang Anti Politik Pemerintahan 69
F. Bentuk Kesenjangan Sosial Masyarakat Mandala 74
1. Pecahnya Nilai-nilai Silaturrahmi Antar Masyarakat 75
2. Sifat Fanatik yan Berlebihan 76

BAB IV PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KERAGAMAN BERAGAMA 79

A. Latar Belakang Pandangan Masyarakat yang Ekstrim Terhadap Keragaman Beragama 81
   1. Konstruk Kiai Non Politik..... 82
B. Masyarakat Mandala yang Inklusif Terhadap Keragaman Beragama .. 89
   1. Konstruk Kiai Politik 91
   2. Tauhid dan Aqidah yang Kokoh 93
      a. Fungsi Edukatif 95
      b. Fungsi Penyalamatan 96
      c. Fungsi Pengawasan Sosial *(Social Control)* 96

BAB V PENUTUP..... 102

A. Kesimpulan 102
B. Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita hidup dalam dunia yang bergerak begitu cepat ke arah yang pluralis dengan beragam agama, bahasa dan budaya sebagai akibat dari perkembangan modernisasi, liberalisasi dan globalisasi. Di tengah gemerlap perubahan yang dahsyat itu, negeri ini justeru memperlihatkan dengan sebaliknya: kekerasan, *zero-tolerance* dan konflik. Terutama dalam tiga tahun terakhir, banyak ketegangan dan konflik muncul yang sebagian besarnya dipicu oleh minimnya paham keberagaman, etnik dan budaya yang pluralis.[1]

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, terdiri atas berbagai suku, bahasa dan adat istiadat dan penganut agama. Kemajemukan tersebut merupakan suatu kenyataan yang patut disyukuri sebagai kenyataan bangsa. Namun, hal itu mengandung kerawanan yang dapat menimbulkan konflik kepentinggan antar kelompok tersebut.[2] Dalam bidang agama misalnya, kemajemukan itu bisa akan potensial menjadi sebab akan perpecahan apabila setiap agama menonjolkan kebenaran agamanya masing-masing diluar proposisi yang wajar.[3]

---

[1] Mun'im A. Sirry, *Membendung Militansi Agama* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 170.

[2] Umar R. Soeroer, *Menuju Indonesia Yang Berhineka Tunggal Ika* "Harmoni", Nomer VI. 2003, hlm. 128.

[3] Header Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 87.

Pluralitas masyarakat negeri ini merupakan realitas yang tidak bisa di tolak. Dia hadir sebagai bagian tak terpisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Hanya sayang, pluralitas belum menjadi kesadaran pluralisme sehingga masih sering terjadi kesalah pahaman dalam kehidupan bermasyarakat.[4] Pada umumnya masyarakat Indonesia masih belum bisa menafsirkan atas kekayaan kultur budaya, ras sampai dengan agama, Negara Indonesia yang berkembang ditenggah pluaralitas merupakan simbol atas kemajuannya jika dihayati baik dari perspektif sosial ataupun dari sudut teologis.

Penelitian ini yang sifatnya kualitatif, akan menggambarkan pola pemahaman masyarakat Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep dalam menyikapi dan memandang terhadap keragaman beragama yang sudah marak di perbincangkan diberbagai publik dan media. Masyarakat Mandala yang tergolong dalam barisan Nahdlatul Ulama mempunyai pemahaman yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, hal yang sedemikian karena pemimpin-pemimpin utama masyarakat Mandala seorang kiai. Tergolong dalam dua kelompok, yakni kiai yang ikut politik dan kiai yang anti politik.

Fenomena ini pernah terjadi di desa tetangga, yaitu bernama aliran "Islam Sejati" yang ajarannya bahwa menyembah Tuhan dengan bersujud menghadap ke empat penjuru angin. Walaupun pada akhirnya aliran dan ketua aliran ini harus berurusan dengan aparat pemerintah Kabupaten Sumenep, karena aliran ini dianggap dapat mengganggu terhadap keyikinan masyarakat yang selama ini

---

[4]Zuly Qodir, *Agama dalam Bayang Bayang Kekuasaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 23.

dibangun atas dasar al-Quran dan Hadist Nabi. Fenomena ini terjadi pada tahun 2008, [5]

Dari penelitian ini yang ada di masyarakat Mandala seorang kiai sebagai kekuatan mitos masyarakat, polarisasi masyarakat tergantung pada polarisasi pemahaman seorang kiai, dalam konteks ini ternyata adanya sebuah polarisai kia poltik dan kiai non poltik, dan masyarakatpun terpecah belah dalam polarisasi pemahaman dan cara pandang, dalam konteks pemahaman dan melihat kenyataan sosial dan refleksi sosial mengenai perbedaan dalam memahami dan memandang keagamaan terjadi polarisasi juga.

Bahwa kelompok yang berpoltik selama ini memandang, perbedaan di internal keagamaan seprti syi'ah, Ahmadiyah dan aliran-aliran lainnya, cendrung ditampung, hal itu karean sudah teroptasi oleh patronase pemikiran kiai yang berkaitan dengan paham politik. Dan kiai yang diikuti adalah kiai selama ini yang berpoltik dan itu selalu terkait dengan bagaiman meligitimasi dirinya didalam komonitas pemilihanya sebagai orang yang kuasa, retorika yang digunakan adalah retorika keagamaan sebagai ideologi konstruk masyarakat. Itu dimamfaatkan sedemikian rupa untuk membangun relasi dan pemahaman-pemahan yang terpolarisasi terhadap pemahamanya, sehingga dia memunculkan pemahaman yang sifatnya inklusif karena terpengaruh cara berfikir politik tadi.

Sedangkan cara pandang masyarakat yang eksklusif juga terpolarisasi oleh patronase seorang kiai yang non poltik, akan tetapi retorika yang digunakan

[5] Wawancara dengan K. Hj. Fathorrahman S. Ag., pengasuh pondok Al-Mubarok Mandala, di Mandala tanggal 16 Februari 2015.

adalah retorika kultural dan retorika keagamaan, ditafsir secara lebih lembut, lebih lentur dari pada konteks pemahaman politik tadi. Pandangan yang semacam ini lebih pada jalur mendidik umat dan kesatuan ummat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi pandangan masyarakat Mandala Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, terhadap Keragaman Beragama?
2. Bagaimana pandangan masyarakat Mandala Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep terhadap Keragaman Beragama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa mampu masyarakat Mandala dalam memahami dan memandang Keragaman Beragama.
2. Untuk mengetahui latar belakang masyarakat Mandala dalam menyikapi Keragaman Beragama.

Adapun kegunaan penelitian ini:

1. Secara akademisi, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan empiris mengenai hubungan antar agama.
2. Memberi sumbangan bagi khazanah intlektual ilmiah tentang agama-agama sebagai realitas sosial yang memberikan ciri khas dan pemahaman beragama.

D. Tinjuan Pustaka

Setelah peneliti mencari dan membaca dari berbagai literatur yang ada, peneliti mendapatkan berbagai acuan yang akan mendukung penyusunan proposal penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pluralisme Agama di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid), adalah skripsi Abdul Mukti Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2014, dalam skripsi ini membahas tentang pentingnya memahami dan menyadari tentang pluralitas bangasa Indonesia yang kaya akan budaya, ras, etnis dan agama, dan Pluralisme Agama sebagai wadah dari senjata ideologi persatuan ummat beragama dan bermasyarakat, dengan studi ini mengambil dari tokoh pluralis Indonesia yaitu Gus Dur dan Cak Nun, kedua tokoh ini menginginkan agar umat Islam selalu berperan aktif sebagai wadah mebagunan negeri ini, sebaba pluralisme adalah sebuah sikap terbuka kepada setiap orang yang beragama, seperti yang dikutip oleh Gus Dur Pluralisme adalah sebuah keharusan bagi Indonesia yang masyarakatnya majemuk, senada dengan Cak Nun pluralisme tidak bisa dipahami sebagai kebaikan negatif atau

menyamakan agama-agama, akan tetapi pluralisme harus dimaknai sebagai pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan keadaban. Yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti adalah titik aplikatif pandangan realitas sosial masyarakat yang mayoritas ekslusif terhadap pemahaman keberagaman dengan sangat radikal.

Pandangan dan Tindakan Santri Dalam Menyikapi Pluralisme Agama (Penelitian Lapangan Terhadap Santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta) adalah skripsi Mohamad. Subhan AlFaizi, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2010, dalam penelitan ini, santri dalam menyikapi pluralieme agama dibagi menjadi dua kubu, yaitu ada yang pro terhadap pluralisme agama dan ada yang kontara terhadap pluralisme agama. Salah satu alasan bagi yang pro adalah mengakui tentang keberadaanya agama lain dan dapat mengurangi terjadinya konflik agama yang saat ini masih bermunculan di negeri kita.

Sedangkan bagi yang kontrak bahwa pluralisme agama adalah sebuah paham yang dapat mengikis keimanan, ketauhidan dan keyakinan bagi setiap pemeluk agama, dan juaga santri yang kontra terhadap pluralisme tadi berpesan harus hati-hati dalam menafsirkan dan mendefinisikan terhadap pluralitas dan pluralisme agama, karean dalam kedua kata ini ada sebuah ketidak samaan. Dalam hal ini mereka membedakan tiga paham tersbut dengan alasan pluralisme agama lebih membidik kepada keyakinan, ketauhidan dan keimanan seseorang. Sedangkan dua paham lainnya lebih kepada ranah sosial dan politika. Dari titik pembahasan diatas yang menjadi sentral utama yang membedakan masih ada

sebuah paham yang pro dan kontra sedangkan yang peneliti akan teliti adalah masyarakat yang benar-benar kontra terhadap pemahaman tentang Pluralisme Agama.

Pluralisme Agama Menurut Buddhy Munawar Rachman. Adalah Skripsi Nazwar jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2012. Dalam pandangan Buddhy Munawar Rachman Pluralisme adalah sebuah konsep yang mengatur dari sebuah kemajemukan tidak diperlukan sebuah batas-batasan, sebab pluralisme bukan masalah batasan, akan tetapi masalah batasan sikap toleran terhadap perbedaan yang ada. Dari hal ini bahwa pluralisme adalah sifat mengakui didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, bukan hanya agama sendiri, tapi masih ada agama lainnya. Harus mengakui bahwa setiap agama masing-masing dengan pemeluknya mempunyai hak yang sama untuk eksis. Bagi masyarakat Mandala yang menjadi objek kajian penelitian ini secara secara struktural mereka terkonstruk oleh polarisasi kiai poltik dan kiai non poltik.

Konsep Pluralism Agama Dalam Perspektif Paramadina Dan Majlis Ulama' Indonesa. Skripsi ini disusun oleh Gatot Suhirman Jurusan Perbandingan Mazhab Fak Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga pada Tahun 20007. Paramadina sebagai lembaga sosial-keagamaan yang mengedepankan keterbukaan, indenpedensi, serta inklusifitas pemikiran melihat permasalahan Pluralisme Agama, serta terbuaka terhadap pemikiran keagamaan dan keilmuan modern. Sedangkan bagi MUI Pluralism Agama adalah bertentangan dengan ajaran islam, sehinga haram mengikuti paham Pluralisme Agama, Sekripsi ini

lebih menekan kepada ranah kontradiksi dalam memandang dan memahami aliran Pluralisme dilingkupi oleh ruag dan waktu. Sedangkan penelitian ini yang akan diteliti lebih memfokuskan diri dari pemahaman masyrakat yang menolak keras dengan dasar-dasar tingkatan sosial yang disebut dengan pemegang otoritas dalam membentuk doktrin penafsiran yang sudah dianggap final dan kongkrit atas kebenarannya, biasanya disebut dengan seorang Kiai atau yang selalu menjadi sentral utama dalam membentuk moral dan keimanan masyarakat Mandala dan Madura Pada umumnya.

Buku yang berjudul *Tren Pluralisme Agama.* Penelitian ini disusun Anis Malik Thoha, peneltian ini memfokuskan dalam pembahasannya mengenai Pluralisme Agama tentang pengertiannya dan sejarahnya. Menempatkan diri dari berbagai fenomena gerakan pluralisme agama yang semakin hari terus mengalami perkembangan dengan pesat dalam peradaban sketsa kehidupan saat ini. Buku ini sangat menarik untuk dijadikan reprensi dalam penyusunan proposal penelitian ini. Akan tetapi, dalam buku ini hanya membahas akar-akar dari Pluralisme dan adanya kontradiksi atau kritik terhadap tokoh Pluralis Barat yaitu Jhon Hick. Namun dalam buku ini tidak secara tuntas membahas agama yang diyakini oleh masyarakat awam dengan berbagai pandangan dalam memahami Pluralisme Agama. Inilah yang menjadi alasan pertama ada ketidaksamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti.

Buku yang *kedua* adalah buku yang berjudul "*Memburu Akar-akar Pluralisme Agama*" penelitian ini disusun oleh Liza Wahyanto dan Abd. Qadir Muslim, yang di dalamnya mengurai secara tuntas dari berbagai perspektif baik

dari teks-teks al-Quran maupun dari berbagai para ilmuan terkemuka. Akan tetapi, yang selalu menjadi penghalang utama dengan penelitian yang akan diteliti ada sebuah faktor keterbatasan dalam menafsirkan atau memaknai teks-teks suci tadi, sehingga tetap menimbulkan atau penolakan secara keras paham Pluralisme Agama.

Yang *ketiga* adalah buku ”*Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kresten di Indonesia*” penelitian ini disusun oleh Zainuddin penelitian ini lebih menekankan dalam bidang pemahaman dan pentingnya untuk memandang paham Pluralisme yang di identikkan dengan hubungan antar umat beragama yaitu antar agama Islam dan agama Kristen di Indonesia dengan berbagai macam cara dalam pendekatannya untuk menjadi ummat yang harmonis dan rukun antar sesama pemeluk agama. Namun, di masyarakat Mandala itu sendiri adalah agama yang mayoritas Islam dan satu orangpun tidak ada yang menganut aliran agama Kristen, inilah letak perbedaan yang peneliti akan teliti, yang titik tekannya sangat tertutup karena ada ketidak stabilan dalam memandang agama lain termasuk agama Kristen, sehingga mereka mempunyai opsi hanya merekalah yang pantas masuk surga dan mendapatkan rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

E. Kerangka Teori

Dewasa ini kehadiran agama semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif didalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi ummat manusia. Agama tidak boleh hanya sekedar menjadi lambang kesalehan atau berhenti sekedar

disampaikan dalam khotbah, melainkan secara konsepsional menunjukkan cara yang paling efektif dalam memecahkan masalah.[6]

Max Weber, adalah seorang sosiologi dan ilmuwan pertama yang membahas tentang kepemimpinan karismatik. Yang mendefinisikan karisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti "anugerah" sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak memiiki daya-daya istimewa. Weber berpendapat bahwa kepemimpinan karismatik merupakan salah satu jenis otoritas yang ideal. [7]

Max Weber membuat klasifikasi mengenai kekuasan atas dasar tuntunan keabsahannya. Dia membedakannya dalam tiga jenis kekuasaan yaitu; kekuasaan tradisional, kekuasaan rasional dan kekuasaan karismatik. Atmaja dalam Prijono dan Yumiko, menyebutkan bahwa sistem tradisional biasannya mengandung unsur-unsur sebagai berikut : adanya alam pikiran yang magis animistis, adanya ikatan individu yang masih kuat, adanya rupa-rupa larangan dan rupa-rupa kewajiban yang membawa konsekuensi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana di kemukakan oleh Miftah Toha, bahwa seseorang pemimpin apapun wujudnya, di manapun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Pemimpin lebih banyak bekerja

---

[6] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Walai Pres, 2010), hlm. 27.

[7] http://sfcfansmania.blogspot.co.id/2010/05/kepemimpinan-karismatik-max-weber.html/ di akses pada tanggal 22 Juni 2016.

dibandingkan berbicara, lebih banyak memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupannya, dibandingkan berbicara besar tanpa bukti dan lebih banyak berorientasi pada bawahan dan kepentingan umum dibandingkan kepentingan sendiri.

Kartini kartono, mengemukakan bahwa tradisional dapat berpengaruh positif atau negative dalam peranan sosialnya ditengah masyarakat. Status social itu pada umumnya dicapai karena faktor keturunan, kekayaan, taraf pendidikan, pengalaman hidup, karismatik, maupun jasa-jasa pada masyarakat.

Pemimpin tradisional memiliki cirri-ciri tidak memiliki penunjukan formal egitimasi sebagai pemimpin, masyarakat menunjuk dan mengikutinya sebagai pemimpinnya, tidak mendapat dukungan dari organisasi formal, tidak dimutasikan atau promosi atau tidak mempunyai atasan dan apabila melakukan kesalahan tidak dapat dihukum.

Tipe kepemimpinan *tradisional*, didasarkan pada kepercayaan-kepercayaan yang telah mapan terhadap kesucian tradisi yang ada dan legitimasi atas status wewenang di bawah otoritas tradisional. Seorang pemimpin memperoleh jabatan kepemimpinan itu karena faktor keturunan atau warisan. Tipe kepemimpinan tradisional dapat dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Kepemimpinan *rasional* atau *legal* adalah kepemimpinan yang disandarkan pada sistem hukum yang berlaku di masyarakat. Sistem hukum ini dipahamkan sebagai kaedah-kaedah yang telah Economic diakui serta ditaati oleh masyarakat dan bahkan telah diperkuat oleh negara (undang-undang).

Tipe pemimpin paternalistik hanya terdapat di lingkungan masyarakat yang bersifat tradisional, umumnya dimasyarakat agraris. Salah satu ciri utama masyarakat tradisional ialah rasa hormat yang tinggi yang ditujukan oleh para anggota masyarakat kepada orang tua atau seseorang yang dituakan.

Pemimpin seperti ini kebapakan, sebagai tauladan atau panutan masyarakat. Biasanya tiokoh-toko adat, para ulama atau kiai dan guru. Pemimpin ini sangat mengembangkan sikap kebersamaan. [8] Kepemimpinan kharismatik, yaitu suatu kepatuhan yang dibenarkan karena orang yang memberikan tatanan memiliki beberapa kesucian atau semua karakteristik dikenal. Di sini, pemimpin mengerakkan yang di pimpin atas dasar kharisma atau wibawa yang dimilikinya. [9]

Wacana dan praktek keberagamaan (keislaman) masyarakat Madura sangat dipengaruhi oleh kiai dalam bagaimana menefsirkan agama. Orang Madura menganggap kiai, ulama adalah orang yang memiliki kepandaian dalam ilmu keagamaan sehingga dianggap paling otoritatif dalam menafsirkan wilayah keagamaan. Secara ideologis, mayoritas paham keagamaan kiai Madura menganut paham *Ahlussunnah Waljama'ah* (NU), dalam proses penafsiran hukum keislamannya *(istimbatul hukum)* adalah dengan cara meyimbangkan antara dalil *naqli* dan *aqli* serta tradisi yang berkembang di dalam masyarakat sebagai sumber rujukan hukum. Ideologi ini lebih toleran dibandingkan dengan ideologi keagamaan lainnya seperti dalam ideologi Syi'ah. Karena ideologi *Ahlussunnah*

---

[8] http://ansarbinbarani.blogspot.co.id/2016/01/tipe-kepemimpinanan. html/ di akses pada tanggal 20 Juni 2016.

[9] Nurul Azizah. *Artikulasi Politik Santri Dari Kyai Menjadi Bupati* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 75.

Waljama'ah yang dianut oleh kiai NU lebih berorentasi pada penguatan dimensi kultural masyarakat, dengan pendekatan da'wah keagamaan yang bersifat konfrontatif terhadap kekuasaan dan adat kebiasaan masyarakat, tetapi lebih adaptif terhadap media-media kultural yang dimiliki oleh masyarakat. [10]

Dalam kepemimpinan seorang kiai di masyarakat Mandala, ada banyak kemiripan dengan beberapa daerah-daerah di Madura lainya. Walaupun kyai tidak memiliki peran langsung dalam ranah politik namun pengaruhnya sangat kuat dalam kehidupan berpolitik, khususnya dikalangan masyarakat agamis (Islam). Kyai berperan secara tidak langsung, kita dapat melihatnya disaat kader-kader politik berusaha mendapatkan pengaruh dimasyarakat. Beragam bentuk dan cara pendekatan yang dilakukan oleh politikus demi memperoleh dukungan seorang kyai.

Dari sistem sosial poltik, yang sudah banyak dibicarakan oleh para tokoh sosiolog itu sendiri, seperti Max Weber, Kalr Max, Emile Durkheim. Dengan demikian, sistem poltik pada dasarnya mencakup :

- Kehidupan lembaga-lembaga negara (Supra struktur politik) baik dikehidupan masing-masing lembaga maupun hubungan anatara lembaga negara yang ada.
- Pola kehidupan dan tata hubungan antara lembaga sosio-politik yang nyata dalam kehidupan pemerintah negara (infra struktur politik atau non legal bodies).

---

[10] Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai dan Blateran Sebagai Rezim Kembar di Madura* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), hlm. 67.

Kehidupan ini menurut Goodman meliputi :

- Partai politik/Organisai politik
- Kelompok kepentingan
- Kelompok penekan
- Media komunikasi politik
- Figur politik. [11]

Dari pemikiran Weber ini pengaplikasikanya pada sebuah institusi lembaga Islam yaitu sebuah lembaga Pondok Pesantren yang ada di Mandala, yang objek kajiannya pada pola konstruk atau citra seorang kiai yang berperan dalam dunia poltik dan non politik, sehingga fenomena itu dapat membius nalar pikir sosial masyarakat Mandala dalam menyikapi dan memandang terhadap keragaman agama. Sistem sosial politik ini masuk dalam ranah penguasa yang sakral yakni kedalam ruang lingkup seorang kiai. Walaupun sebagian dari kiai tidak terlibat dalam poltik secara umum yakni parpol, namun dalam ruang tahta atau keturunan hal ini masih terjaga.

Keterlibatan kiai dalam ranah politik cukup memberi kesan yang keras dan bersifat tantangan bagi masyarakat, jati seorang kiai seharusnya menjadi pengayom masyarakat melalui ritual keagamaan dan pendidikan agama Islam, hal yang semacam ini sangat mencolok dikepemimpinan seorang kiai yang menjadi pengasuh salah satu pondok pesantren di Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep ikut berpartisipasi dalam dunia poltik pemerintahan, yang pada ujungnya melahirkan fenomena sosial poltik masyarakat Mandala adanya saling

[11] Abu Ahmadi, dkk. *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 187-188.

pembatasan dan pemisahan antara sesama masyarakat. Pembatasan dalam memahami dan merespon terhadap berkembangya aliran-aliran agama pada akhir-akhir ini, sikap kiai poltik dan kiai yang non poltik dalam merespon hal yang semacam ini juga berbentuk ganda. Ini juga mempengaruhi pola paham masyarakt yang terpolarisasi kiai poltik dan kiai non poltik, karena sosok seorang kiai dipercayai mempunyai pengaruh besar dalam membentuk moralitas salah satu masyarakat, terutama masyarakat Mandala.

Pekerjaan utama sang kiai adalah mengajarkan niai-nilai keagamaan putra-putri masyarakat, memberikan pelayanan masyarakat berkaitan dengan hajatan atau pun ritual keagamaan. Pekerjaan tersebut seakan telah menjadi siklus dalam hidup kesehariannya. Suasana demikian menkondisikan dirinya tidak memiliki kesempatan terlibat dalam praktek usaha atau bisnis untuk membentu kebutuhan ekonomi keluarganya. Begitu pula dengan sikapnya yang selalu melayani masyarakat tanpa pandang bulu, membuat dirinya secara konsisten terus bersikap netral dalam melihat perkembangan poltik di desanya. Seperti maraknya kehadiran parpol di desanya di era reformasi. Ia tidak ikut-ikut menjadi partisan parpol. Ia merasa, kalau dirinya dan memberikan dukungan pada salah satu parpol, ia merasa hanya membela komonitas parpol tertentu. Padahal, dirinya merasa lebih nyaman berpihak pada seluruh lapisan masyarakat, apapun identitasnya. [12]

---

[12] Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai dan Blateran Sebagai Rezim Kembar di Madura,* hlm. 100-101.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap obyek yang sedang diselidiki, artinya disengaja dan terencana bukan hanya kebetulan melihat secara sepintas, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi wilayah penelitian.[13] Adapun obyek yang diobservasi adalah masyarakat di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. Dengan metode ini peneliti berusaha memperoleh data mengenai bagaimana dalam memahai pluralisme agama.

b. Interview

Yaitu salah satu metode pengambilan data dengan proses tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang dihadiri dua orang atau lebih. [14] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin, artinya peneliti mengajukan pertanyaan, lalu dijawab bebas terbuka, dan pertanyaan itu telah dipersiapkan terlebih dahulu. Adapun yang akan diwawancarai ialah tokoh-tokoh dari warga, baik dari kalangan Kiai dan para masyarakat Mandala. Dari wawancara yang dilakukan, penelitian berusaha menggali informasi yang sedetail-detailnya mengenai Pluralisme Agama.

---

[13] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: CV Tarsito, 1992), hlm. 165.

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), hlm. 192

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data sejarah dari permasalahan penelitian. [15] Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data seperti yang terdapat dalam surat kabar, catatan harian, majalah, biografi, foto-foto, buku-buku buku-buku yang berkaitan degan tujuan penelitian. [16]

2. Pendekatan Penelitian

Sebagiman tema dalam penelitian ini, tentang keragaman beragama fokus kajian ilmiah yang berusaha memberikan gambaran agama sebagai fakta sosial dan terjadinya paham yang beragam pula dalam menyikapi aliran-aliran yang dianggap sesat oleh masyarakat. Akibatnya, persoalan ini dapat dipecah oleh kajian disiplin ilmu Sosial Politik, dan dalam untuk memecahkan fenomena konflik sosial dan pemahaman hanya bisa dikondisikan oleh kajian Sosiologi Agama,

3. Analisi Data

Setelah data diperoleh, maka data akan dianalisis dengan diskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian dikalsifikasikan, disusun dan dijelaskan, yaitu yang

---

[15] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* hlm. 152

[16] Irwan Suharto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 70.

digambarkan dengan kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.[17]

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut untuk memudahkan pembahasan, telaah pustaka, analisis data secara mendalam sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat lebih mudah dipahami.

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan argumentasi pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya dan memaparkan penegasan terhadap judul, kemudian diikuti rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan terakhir sistematika penelitian. Bab pendahuluan ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat dijelaskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Bab II, merupakan pembahasan tentang gambaran umum masyarakat Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep sebagai tempat dimana penelitian ini dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi letak geografis, sistem sosial, ekonomi, pendidikan, agama dan kebudayaan.

---

[17] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1993), hlm. 29

Bab III, membahas tentang rumusan masalah yang pertaman, yaitu mengenai latar beakang pandangan masyarakat terhadap keragaman beragama, sejarah perkembangnya agama Islam di desa Mandala dan sejarah Nahdlatul Ulama di Sumenep, yang menajdi doktrin dalam memahami realitas keagamaan, dan dilanjut dengan pembahasan pola keragaman masyarakat Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep.

Bab IV, merupakan pembahasan yang berisi tentang pandangan masyarakat Mandala, Rubaru, Sumenep terhadap keragaman beragama, yang merupakan jawaban dari permasalahan yang kedua.

Bab V, merupakan bab penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Dalam bab ini dipaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya yang penulis temukan di lapangan mengenai keragaman beragama pada masyarakat Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Mandala dalam memandang terhadap keragaman beragama dibagai dalam dua kelompok.
   a. Masyarakata yang ekstrim dalam memandang keragaman beragama.
   b. Masyarakat yang inklusif terhadap keragaman beragama.
2. Masyarakat Mandala yang ekstrim dalam memandang keragaman beragama dilatarbelakangi oleh dalil-dalil al-Quran dan Hadist Nabi yang ditafsirkan berdasarkan tekstual, dan mempresentasikan bahwa tidak ada ajaran yang paling benar kecuali ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. aliran-aliran yang diluar lingkaran Islam atau tali Nahdalatul Ulama adalah paham yang menyesatkan seperti aliran Syi'ah dan Wahabi. Cara pandang masyarakat yang seperti ini terpolarisasi oleh patron kiai yang non poltik.
3. Masyarakat Mandala yang inklusif terhadap keragaman religiusitas juga dilatarbelakngi dengan dalil-dalil al-Quran dan Hadist Nabi,

yang diikuti dengan paham konteks kekinian. Bahwasanya hadirnya zaman globalisasi ini tidak untuk ditantang melainkan harus disikapi dengan tali-tali Islam yaitu aqidah dan tauhid, karena dengan hadirnya globalisasi ini tidak hanya berbentuk paham keragama beragama yang semakin banyak untuk disikapi oleh umat Islam. Pandangan ini dilatar belakangi oleh permainan politik. Konstruk yang digunakan adalah konstruk politik seorang kiai yang dibangun atas dasar ideologi agama.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik akan keragaman beragama, dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi dari skripsi ini. Karena skripsi ini jauh dari sempurna. Jadikan penelitian ini sebagai bentuk dari penambahan wawasan pandangan terhadap keragaman agama di Negara Indonesia ini
2. Dengan melihat langsung tentang Pandangan masyarakat Mandala terhadap keragaman beragama, peneliti berharap dengan adanya penulisan skripsi ini, masyarakat bisa lebih berhati-hati dalam memaknai sesuatu yang dianggapnya mungkin benar tapi pada kenyataannya salah dan bertentangngan dengan yang lain. dan tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. Masyhur, *NU dan Ijtihad Poltik Kenegaraan,* Yogyakarta: Al-Amin, 1996.

Ahmadi, Abu. *Filsafat Islam,* Semarang: Toha Putra, 1988.

Azizah, Nurul. *Artikulasi Politik Santri Dari Kyai Menjadi Bupati,*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Al Munawar, Husin. Said Agil. *Fiqih Hubungan Antar Agama,* Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Amin, Ma'ruf (dkk). *Himpunan Fatwa MUI: Bidang Akidah dan Aliran Keagamaan,* Jakarta: Erlangga, 2015.

Betty, R. Scharf. *Sosiologi Agama,* Jakarta: Kencana, 2004.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya : Airlangga University Press, 2001.

Bakhtiar, Asmal. *Filsafat Agama Wisata Pemikiran Dan Kepercayaa Manusia,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Conger A. Jaya. *Pemimpin Karismatik: di Balik Mistik Tentang Kepemimpinan Yang Luar Biasa*

De, Jonge. Hub. *Agama Kebudayaan Dan Ekonomi,* Jakarta: Rajawali Pers, 1989.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga, *Sejarah Sumenep,*(Sumenep: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga, 2010.

Dhoim, Tore Lin (dkk). *Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan: Sebarapa Jauh,* terj. Elizabeth dan Lena Larsen, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Effendi, Djohan. *Pembaruan Tampa Membongkar Trasdisi:Wacana Keagamaan di Kalangan Generasi Muda NU Masa Kepemimpinan Gus Dur,* Jakarata: Kompas, 2010.

Efendi, Nur. dan Fathorrahman, Muhammad. *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif,* Yogyakarta: Teras, 2014.

Fealy, Greg. dan Greg Barton, (ed.). *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara,* Yogyakarta: LKiS 1997.

Hamid, M. *Gus Ger Bapak Pluralisme & Guru Bangsa,* Yogyakarta: Galang Press, 2010.

Huda, Nor. *Islam Nusantara Sejara Sosial Intlektual Islam Di Indonesia,* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Hasym, A. *Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia Kumpulan Prasarana Pada Seminar Di Aceh,* Al Ma'arif: Percetakan Offset, 1993.

Haedari, HM. Amin (dkk). *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplisitas Global,* Jakarta: IRD Press, 2004.

Imarah, Muhammad. *Islam Dan Pluralitas,* Jakarta: Gema Insani, 1999.

Jurdi, Fatahullah. *Studi Ilmu Politik,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Legenhausen, M. *Pluralitas dan Pluralisme Agama Keniscayaan Pluralitas Agama Sebagi Fakta dan Kerancuan Konsep Pluralisme Agama Dalam Liberalisme,* Jakarta: Shadra Press, 2010.

Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Liliweri, Alo. *Pengantar Kebudayaan,* Bandung: Nusa Media, 2014.

Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri,* Yogyakarta: Teras, 2009.

Sashkin, Marshall. *Prinsinp-prinsip Kepemimpinan,* Jakarta: Erlangga, 2011.

Maryam, Siti (dkk). *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern,* Yogyakarta: Fak. Adad dan LESFI, 2003.

Mulia, Musdah. *Negara Islam,* Jakarta: Kata Kita, 2010.

Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya,* Jakarta: UI Press, 1979.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam.* Jakarta: Raja Wali Pres, 2010.

Nashir, Header. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.

Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan: Mencari Titik temu Dalam Keragaman,* Yogyakarta: Teras, 2011.

Puspito O.C, D. Hendro. *Sosiologi Agama* , Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Qodir, Zuly. *Agama Dalam Bayang Bayang Kekuasaan.* Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2001.

Qurdhawi, Yusuf. *Islam Ekstrem Analisis dan Pemecahanya,* Bandung: Mizan, 1982.

Roth, Jhon K. *Persoalan-Persoalan Filsafat Agama.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Rachman, Budhy Munawar. *Argumen Islam Untuk Pluralisme* Jakarta: Gramedia, 2010.

Ramayulis, *Psikologi Agama,* Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rodli, Ahmad. *Stigma Islam Radikal,* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.

Suprayago, Imam. *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai,* (Malang: UIN Malang, 2009)

S, Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Sofan, Ridin (dkk). *Islamisasi Di Jawa,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Shofan, Moh. *Pluralisme Menyelamatkan Agama-Agama.* Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.

Soeroer, Umar R. *Menuju Indonesia Yang Berbhineka Tunggal Ika,* "Harmoni",Vol II, Nomer VI. 2003.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif).*Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sirry, Mun'im A. *Membendung Militansi Agama.* Jakarta: Erlangga, 2002.

Sumbulah, Umi. *Islam Radikal Dan Pluralisme Agama.* PT: Badan Litbang Dan Kementrian Agama, 2010.

Sudiarja, A. *Agama Di Zaman Yang Berubah,* Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Smart, Ninam. *Aneka Pendekatan Studi Agama,* Ygyakarta: LKiS, 2002.

Supriayadi, Eko. *Sosialisme Islam : Pemikiran Ali Syari'ati,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Syihab, M. Quraisy. *membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,* Bandung: Mizan, 1994.

Syamsuddin, Sahiron. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep,* Yogyakarta: Elsaq Press, 2010

Turner, Bryan S. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Turmidi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan,*Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005.

Tholhah, Muhammad. Hasan. *Ahlussunnah Wal-Jama'ah Dalam Persepsi danTradisi NU,* Jakarta: Lantabora Press, 2003.

Lampiran I

PENDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Mayarakat Mandala dan Kiai poltik dan non politik

1. Bagaimana pengertian agama?
2. Bagaimana pengertian agama Islam dan seperti apa dalam memaknai Islam dalam kehidupa sehari-hari?
3. Apakah doktrin yang ada dalam tubuh Nahdlatul Ulama cukup memberi jawaban dalam tantangan zaman sekarang?
4. Bagaimana alasannya anda terkait pondok pesantren ini tidak terlibat dalam dunia poltik pemerintahan?
5. Apakah anda setuju jika seorang kiai ikut berperan dalam dunia poltik?
6. Apa alasan anda terjun kedunia poltik?
7. Kenapa anda tidak berpolitik?
8. Bagaimana anda memandang terhadap keragam religiusitas?
9. Apa alasan anda dalam menyikapi keragam religiusitas?

Lampiran II

DAFTAR INFORMAM

1. Modellir (Kepala Desa Mandala, Rubaru, Sumenep)
2. KH. Fathorrahman S. Ag. (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarok Mandala)
3. Santri Pondok Pesantren Al-Mubarok Mandala Rubaru, Sumenep.
4. Alumni Santri Pondok Pesantren Al-Mubarok Mandala, Rubaru, Sumenep.
5. Ustad. Asmaruddin (Guru pondok Pondok Pesantren Al-Mubarok Mandala)
6. Ustad. Abdurrahman (Guru pondok Pondok Pesantren Al-Mubarok Mandala)
7. Moh. Alwi (Mayarakat Mandala RT/RW 04/02)
8. Achmad Rasyid (Mayarakat Mandala RT/RW 03/01)
9. Purawi (Mayarakat Mandala RT/RW 02/03)
10. Abd. Rahman (Mayarakat Mandala RT/RW 04/02)
11. M. Jailani S. Pd. (Kepala sekolah MTs Nurul-Ulum Mandala)
12. Moh. Suhram (Ketua RT/RW 04/02)
13. Syaiful Bakhri (Mayarakat Mandala RT/RW 03/01)
14. Sarbini (Masyarakat Mandala RT/RW 03/01)
15. Satun (Masyarakat Mandala RT/RW 03/01)
16. Man (Masyarakat Mandala RT/RW 04/02)
17. Syamsi (Mayarakat Mandala RT/RW 02/03)
18. Khozen (Mayarakat Mandala RT/RW 08/04)
19. Hj. Sumarto (Mayarakat Mandala RT/RW 03/03)
20. Kholis (Mayarakat Mandala Ketua Dusun Karang)

CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Reyadi

Nama Panggilan : Agunkz

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/ Tanggal lahir: Sumenep, 09 September 1991

Agama : Islam

Alamat : Dusun Burnih RT/RW 004/002 Mandala Rubaru Sumenep

No Hp : 081804189443

Email : Agusreyadi@yahoo.com

Nama orang Tua :

Ayaha : M. Suhram

Ibu : Hawati

Riwayat Pendidikan :

1. 2000-2005 : MI Nurul-Ulum Mandala Rubaru Sumenep
2. 2005-2007 : MTs Nurul-Ulum Mandala Rubaru Sumenep
3. 2007-2009 : MA Mambaul Hikmah Banasare Rubaru Sumenep
4. 20011-2016 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

   Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

   Jurusan Perbandingan Agama

Pengalaman Organisasi:

1. 2006 : OSIS MTs Nurul Ulum
2. 2006 : Pramuka MTs Nurul-Ulum
3. 2011 : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
4. 2011 : Pengurus BEM-F Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. 2012 : Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (KMSY)
6. 2016 : Pengurus ISABA (Ikatan Alumni Santri Al-Mubarok)